

**KENDHANGAN LADRANG IRAMA TANGGUNG
NARTASABDAN PEMBENTUK KARAKTERISTIK
GENDING SEMARANGAN**

TESIS



Oleh:
Nanda Indah Nur Risqia
NIM: 212111030
Program Studi Seni Program Magister

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023

**KENDHANGAN LADRANG IRAMA TANGGUNG
NARTASABDAN PEMBENTUK KARAKTERISTIK
GENDING SEMARANGAN**

TESIS

Guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister
dari Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh:
Nanda Indah Nur Risqia
NIM: 212111030
Program Studi Seni Program Magister

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023

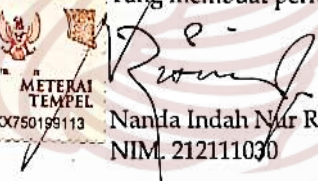
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Kendhangan Ladrang Irama Tanggung Nartasabdan Pembentuk Karakteristik Gending Semarangan” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau jika ada orang lain yang mengklaim terhadap keaslian tesis saya, maka saya siap untuk menanggung resiko atau hukuman yang diberikan kepada saya.

Surakarta, 2 Juli 2023

Yang membuat pernyataan




Nanda Indah Nur Risqia
NIM. 212111030

PERSETUJUAN

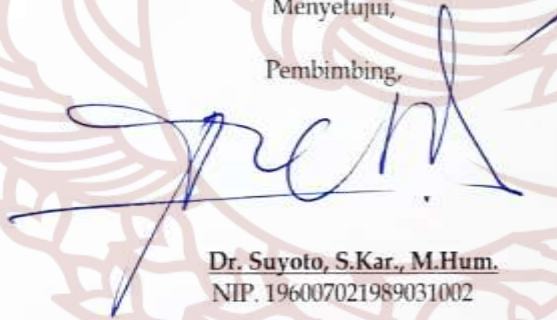
TESIS

KENDHANGAN LADRANG IRAMA TANGGUNG NARTASABDAN
PEMBENTUK KARAKTERISTIK GENDING SEMARANGAN

Oleh :
Nanda Indah Nur Risqia
212111030

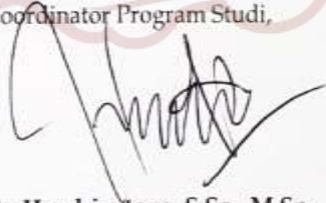
Surakarta, 1 November 2023

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196007021989031002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001

PENGESAHAN

Oleh :

Nanda Indah Nur Risqia

NIM: 212111030

Program Studi Seni Program Magister

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta pada tanggal 1 November 2023

Ketua Penguji



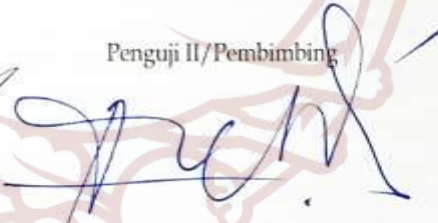
Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001

Penguji I



Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198510102010121004

Penguji II/Pembimbing



Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196007021989031002

Mengesahkan
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
Direktur



Prof. Dr. Drs. Sunarmi, M.Hum.
NIP. 196703051998032001

ABSTRACT

KENDHANGAN LADRANG IRAMA TANGGUNG NARTASABDAN PEMBENTUK KARAKTERISTIK GENDING SEMARANGAN

By

Nanda Indah Nur Risqia

NIM: 212111030

(Master's Program in Arts Study Program)

The research entitled “Kendhangan Ladrang Irama Tanggung Nartasabdan Pembentuk Karakteristik Gending Semarangan” explores Nartasabda’s *kendhangan* patterns that characterize *Semarangan* gending. The problems found are how is the variety of *garap kendang kalih* irama *tanggung*? What are the factors that determine the characteristics of *Semarangan* gending? What is the ideal performance scale for *Semarangan* gending? These issues are analyzed using four theories: 1. *Garap Theory* by Rahayu Supanggah, 2. *Creativity Theory* by Stenberg, 3. *Characteristics Music Theory* by E.A. Estrella, and 4. *Rasa* by Marc Benamou. The data collection is through three stages: literature study, observation, and interviews.

The result of this research is it was found that the *kendang kalih* pattern of irama *tanggung* that characterizes *Semarangan* gending, which are: *congklangan kendhangan* pattern, *ketipungan kendhangan* pattern, *gagahan kendhangan* pattern, *semi jaipongan kendhangan* pattern, and *Nartasabdan ketipungan* pattern. There are also factors that form the characteristics of *Semarangan* gending, which are: irama and *laya*, *garap ricikan*, and vocal *garap*. *Tabuhan* from these *ricikan* is an integration of music from other musical styles, such as Yogyakarta, Banyumas, Surakarta, and East Java. Nartasabda managed to integrate them into one and applied them to his gendings. Nartasabda’s creativity, in addition to making *kendhangan* patterns, is also shown in making *gérongan* in existing traditional gendings as well as in his own compositions.

In *Semarangan* gending, there are *rasa* of *sigrak*, *prenès*, and *gobyog*, because of the support of *gérong*, *keplok*, and *alok*. The ideal measurements in a *Semarangan* gending performance are the gamelan condition is adequate and the bronze materials are well tuned. The material is limited to the *ladrang* form, the *penggaraps* are professional, and the dynamics of

prabot garap also the *laya* is achieved. In the end, *Semarangan* gending has a high use value because it is consumed by both the art community, also the art user community.

Keywords: Nartasabda, *Semarangan*, *Kendhangan* patterns, characteristics, and *rasa*.



INTISARI

KENDHANGAN LADRANG IRAMA TANGGUNG NARTASABDAN PEMBENTUK KARAKTERISTIK GENDING SEMARANGAN

Oleh:

Nanda Indah Nur Risqia

NIM: 212111030

(Progam Studi Seni Progam Magister)

Penelitian yang berjudul “Kendhangan Ladrang Irama Tanggung Nartasabdan Pembentuk Karakteristik Gending Semarangan” ini adalah mengupas tentang pola-pola *kendhangan* Nartasabda sehingga menjadi penciri gending *Semarangan*. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana ragam *garap* kendang *kalih* irama *tanggung*? Apa faktor pembentuk karakteristik gending *Semarangan*? Bagaimana ukuran ideal dalam menyajikan gending *Semarangan*? Permasalahan ini dikupas dengan menggunakan empat teori, 1. Garap oleh Rahayu Supanggah, 2. Kreativitas oleh Stenberg, 3. Karakteristik Musik oleh E.A. Estrella, dan 4. Rasa oleh Marc Benamou. Metode pengumpulan data melalui tiga tahap, studi pustaka, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah ditemukan bahwa pola kendang *kalih* irama *tanggung* yang menjadi penciri gending *Semarangan* yaitu; pola *kendhangan congklangan*, pola *kendhangan ketipungan*, pola *kendhangan gagahan*, pola *kendhangan semi jaipongan*, dan pola *ketipungan nartasabdan*. Ditemukan juga faktor pembentuk karakteristik gending *Semarangan* yaitu; irama dan *laya*, *garap ricikan*, dan *garap vokal*. *Tabuhan* dari *ricikan-ricikan* ini merupakan penggabungan dari *tabuhan* karawitan gaya lain, seperti gaya Yogyakarta, Banyumas, Surakarta, dan Jawa Timur. Nartasabda berhasil mengemas *tabuhan-tabuhan* tersebut menjadi satu dan diterapkan dalam sajian gending-gending ciptaan Nartasabda. Kreativitas seorang Narta selain membuat pola *kendhangan* juga ditunjukkan dalam membuat *gérongan* pada gending-gending tradisi yang sudah ada maupun dalam gending ciptaan sendiri.

Dalam sajian gending *Semarangan* ditemukan *rasa sigrak*, *prenès*, dan *gobyog*, karena didukung oleh *gérong*, *kepok* dan *alok* Ukuran ideal dalam sajian gending gending *Semarangan* antara lain; kondisi gamelan memadai, bahan perunggu pelarasan baik. Materi *garap* terbatas pada bentuk *ladrang*, seniman penggarap profesional, prabot *garap* dinamika dan *laya* terpenuhi. Pada akhirnya gending *Semarangan* ini memiliki nilai

guna yang cukup tinggi karena banyak dikonsumsi oleh masyarakat seni maupun masyarakat pengguna seni.

Kata kunci: Nartasabda, *Semarangan*, pola *kendhangan*, karakteristik, *rasa*.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT/Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Tesis dengan judul “Kendhangan Ladrang Irama Tanggung Nartasabdan Pembentuk Karakteristik Gending Semarang”, sebagai syarat akademis untuk menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Tesis ini memuat tentang faktor pembentuk karakteristik gending *Semarang* dan menemukan suatu ukuran ideal dalam menyajikan gending *Semarang* agar rasa dalam gending tersebut bisa tercapai. Atas keberhasilan dalam penulisan tesis ini ini disampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, koreksi, dan saran sehingga terwujudnya tesis ini.

Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan kepada:.

1. Prof. Dr. Sunarmi, M.Hum. selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn, selaku Kordinator Program Studi Seni Program Magister, dan selaku Ketua Penguji.
3. Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn. selaku Penguji Utama.

4. Bapak Sutrisno, Ibu Sri Kustiana, dan adik Khoirun Ni'mah Adji Pangesti, selaku keluarga tercinta.
5. Teman-temanku Pascasarjana ISI Surakarta angkatan 2021, dan para admin Pascasarjana ISI Surakarta.
6. Teman-temanku Rifi Handayani dan Lia Setyowati.

Semoga Tuhan memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pihak lain.

Surakarta, 2 Juli 2023

Nanda Indah Nur Risqia
NIM. 212111030

DAFTAR ISI

INTISARI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR NOTASI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
CATATAN UNTUK PEMBACA	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Konseptual	14
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	26
BAB II RAGAM KENDANG KALIH NARTOSABDAN	28
A. Sekilas Tentang Ragam Kendang Kalih	28
1. Kendhangan Irama Tanggung Gaya Yogyakarta	32
2. Kendhangan Irama Tanggung Nartosabdan	36
3. Kendhangan Irama Tanggung Semarangan	47
B. Penamaan Pola Kendhangan	55
1. Pola Congklangan	56
2. Pola Ketipungan	58
3. Pola Gagahan	58
4. Pola Semi Jaipongan	59
5. Pola Ketipungan Nartosabdan	60
BAB III PEMBENTUK KARAKTERISTIK GENDING	62
A. Pengertian Karakteristik	62
1. Faktor Internal	63
2. Faktor Eksternal	64
B. Elemen-elemen Pembentuk Karakteristik	65
1. Irama dan Laya	65
2. Garap Gending	68
3. Garap Ricikan	70
a) Bonang Barung dan Bonang Penerus	72
b) Demung dan Saron Penerus	78

c) Kempul	83
d) Vokal Gérong	85
e) Vokal Alok	88
f) Keplok	91
BAB IV IDEAL GENDING SEMARANGAN	93
A. Pengertian Ideal	95
B. Klenéngan Ideal	96
1. Sarana Garap	97
2. Materi Garap	100
3. Penggarap dan Biografi Singkat Nartasabda	103
4. Prabot Garap	108
5. Penentu Garap	111
6. Pertimbangan Garap	112
BAB V PENUTUP	115
A. Simpulan	115
KEPUSTAKAAN	122
WEBTOGRAFI	127
DISKOGRAFI	128
NARASUMBER	130
GLOSARIUM	131
LAMPIRAN	134
BIODATA PENULIS	141

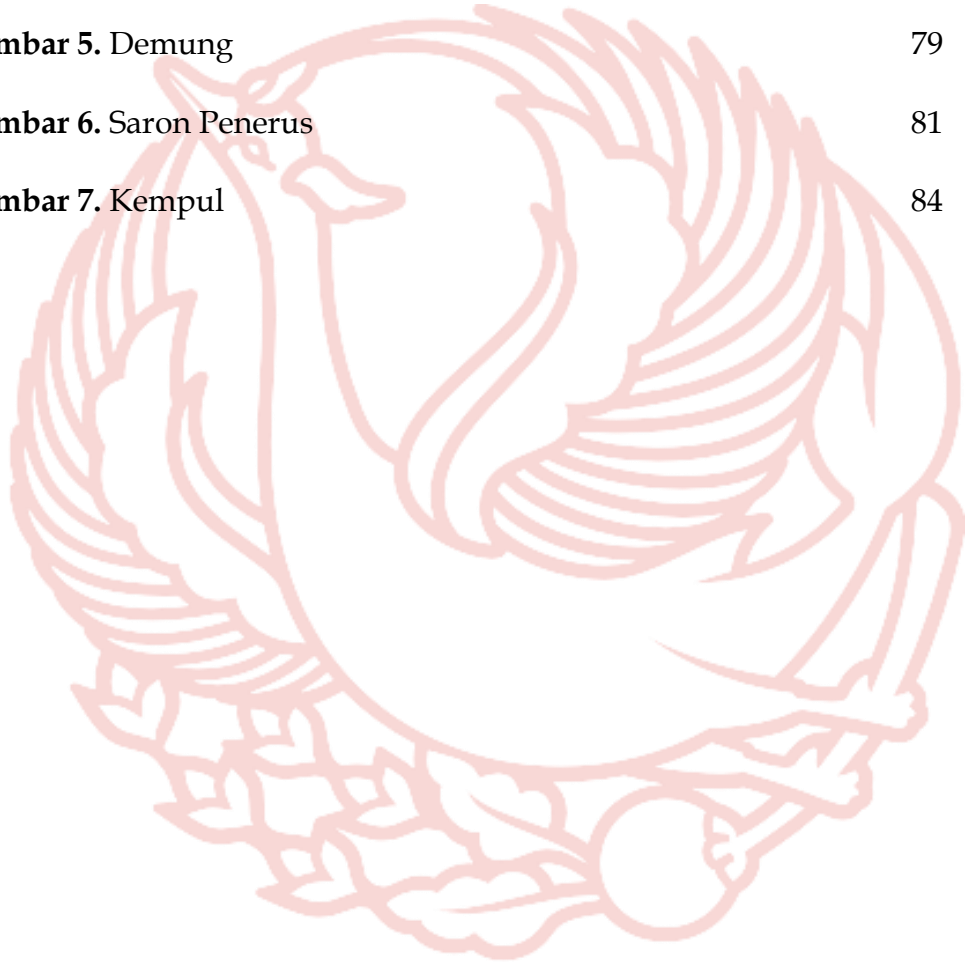
DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Kendang <i>kalih</i> Yogyakarta	33
Notasi 2. Transkrip <i>Ladrang Aku Ngimpi</i>	34
Notasi 3. Transkrip <i>Ladrang Wohing Aren</i>	35
Notasi 4. Transkrip <i>Ladrang Sidamulya</i>	37
Notasi 5. Lanjutan (Instrumental)	37
Notasi 6. Transkrip <i>Ladrang Catur Netra</i>	40
Notasi 7. Lanjutan (Instrumental)	41
Notasi 8. Transkrip <i>Ladrang Gandrung Binangun</i>	42
Notasi 9. Transkrip <i>Ladrang Rasa Cundhuk</i>	43
Notasi 10. Transkrip <i>Ladrang Ambangun</i>	44
Notasi 11. Transkrip <i>Ladrang Pangkur Song-song Agung</i>	44
Notasi 12. Transkrip <i>Ladrang Lere-lere Sumbangsih</i>	45
Notasi 13. Transkrip <i>Ladrang Cepaka Mulya</i>	48
Notasi 14. Transkrip <i>Ladrang Kagok Semarang</i>	49
Notasi 15. Transkrip <i>Ladrang Sidamukti</i>	50
Notasi 16. Transkrip <i>Ladrang Ondhe-Ondhe</i>	50
Notasi 17. Transkrip <i>Ladrang Ela-ela Gandrung</i>	51
Notasi 18. Transkrip <i>Ladrang Dirgahayu</i>	52
Notasi 19. Transkrip <i>Ladrang Jurang Jugrug</i>	52
Notasi 20. Transkrip <i>Ladrang Sarayuda</i>	56

Notasi 21. <i>Transkrip Ladrang Pacul Gowang</i>	59
Notasi 22. <i>Pola Ketipungan Nartosabdan pertama</i>	61
Notasi 23. <i>Pola Ketipungan Nartosabdan kedua</i>	61
Notasi 24. <i>Pola Ketipungan menuju Rog-Rog Asem</i>	69
Notasi 25. <i>Grambyangan Pélog Nem</i>	73
Notasi 26. <i>Grambyangan Pélog Barang</i>	73
Notasi 27. <i>Tabuhan Pipilan Bonang</i>	75
Notasi 28. <i>Imbal Bonang</i>	76
Notasi 29. <i>Penerapan Imbal</i>	76
Notasi 30. <i>Tabuhan Gembyang Milah</i>	77
Notasi 31. <i>Tabuhan Bonang Pujimaya</i>	78
Notasi 32. <i>Imbal Demung</i>	80
Notasi 33. <i>Tabuhan Saron Penerus Gaya Surakarta</i>	82
Notasi 34. <i>Tabuhan Saron Penerus Gaya Yogyakarta</i>	82
Notasi 35. <i>Tabuhan Kempul Gaya Yogyakarta</i>	85
Notasi 36. <i>Penerapan Alok Srimpèn</i>	89
Notasi 37. <i>Penerapan Alok Ladrang</i>	90
Notasi 38. <i>Keplok Kerep</i>	92
Notasi 39. <i>Keplok Arang</i>	92
Notasi 40. <i>Gérongan Ladrang Sumyar</i>	101
Notasi 41. <i>Gérongan Ladrang Sidamukti</i>	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Ukuran Ideal Sajian Gending Semarangan	15
Gambar 2. Kendang <i>Kalih</i> tampak depan	31
Gambar 3. Kendang <i>Kalih</i> tampak belakang	31
Gambar 4. Bonang Barung dan Bonang Penerus	72
Gambar 5. Demung	79
Gambar 6. Saron Penerus	81
Gambar 7. Kempul	84



CATATAN UNTUK PEMBACA

Nama-nama asing dan istilah teknis di luar teks bahasa Indonesia ditulis dengan cetak miring (*italic*). Teks dalam bahasa Jawa dalam notasi *gérongan* tidak dicetak miring (*italic*). Penulis menggunakan istilah Jawa dengan huruf d yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, ucapannya mirip dengan kata Inggris “the”. *Gendèr* dan *dadi* contohnya.

Selain sistem pencatatan bahasa Jawa, ada juga sistem pencatatan notasi yang terdiri dari *titilaras Kapatihan* dan beberapa simbol yang biasa digunakan dalam penulisan notasi karawitan. Font karawitan digunakan untuk menulis simbol dan pola *kendhangan*. Berikut penjelasannya.

Urutan Nada *Sléndro* : 6̣ 1 2 3 5 6 1̣ 2̣ 3̣

Urutan Nada *Pélog Barang* : 6̣ 7 2 3 5 6 7̣ 2̣ 3̣

○ : Tanda *tabuhan Gong ageng*

• : Tanda *tabuhan kenong*

+ : Tanda *tabuhan kethuk*

- : Tanda *tabuhan kempyang*

• : Tanda *tabuhan kempul*

|| : Tanda Ulang

.. : Garis harga nada ½ ketukan

.. : Garis harga nada ¼ ketukan

x : *Keplok Kerep*

X : *Keplok Arang*

Berikut berbagai simbol untuk bunyi *kendhangan*.

ρ : *thung*

t : *tak*

d : *dhe*
o : *tong*
b : *dhah*
k : *ket*



KEPUSTAKAAN

- Ardana, I. K. (2013). Pengaruh Gamelan terhadap Baleganjur Semarangana. *Resital : Jurnal Seni Pertunjukan*, 14(No 2 Desember), 141-152.
- Benamou, M. (1998). Rasa in Javanese Musical Aesthetics. In *Disertasi*.
- Benamou, M. (2010). RASA. In *RASA Affect and Intuition in Javanise Musical Aesthetics* (p. 343). Oxford University Press.
- Estrella, E. A. (2014). Job Stress and Job Performance of The Faculty of Instruction of The College of Education of The Bulacan State University Bustos Campus. *International Journal of University Teaching and Faculty Developmen*, 5(1), 1-10.
- Fitrianto, F. (2019). Karawitan Muryoraras: Sebagai Representasi Konsep Spiritual Kejawaen. *Kebudayaan*, 13(1), 15-30.
<https://doi.org/10.24832/jk.v13i1.230>
- Hananta, F. G. (2023). PERGESERAN INSTRUMENTASI DAN KARAKTERISTIK MUSIK DANGDUT ERA DIGITAL DI JAWA TIMUR. *Repertoar*, 4(1), 14-25.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. ISI Press Surakarta.
- Hastanto, S. (2012). Konsep Êmbat dalam Karawitan Jawa. *Panggung: Jurnal Seni & Budaya*, 22(3).
- Irawan, E., & Soedarsono, R. M. (2014). Karakter Musikal Lagu Gedé Kepesindenan Karawitan Sunda. *Resital : Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(1), 18-31.
- Jazuli, M. (2011). Popularitas Sindhen. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 9(2).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/637>
- Kautzar, A. (2019). Karakteristik Bentuk Musik Melayu Di Kota Palembang Pada Lagu Melati Karangany. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 18(2), 88-94. <https://doi.org/10.24821/resital.v18i2.1926>
- Koentjaraningrat. (1977). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia.
- Krismiati, W. B. D., & Suyoto, S. (2021). GARAP KENDANG GAYA SURAKARTA DAN YOGYAKARTA DALAM RANGKAIAN MRABOT (STUDI KASUS: GENDING MADUWARAS). *Keteg: Jurnal*

Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi, 20(2).
<https://doi.org/10.33153/keteg.v20i2.3551>

- Mahendra P. Utama, D. R. P. (2013). Bertahan di Tengah Badai: Seni Pertunjukan Tradisi Semarang. In *Membedah Sejarah dan Budaya Maritim, Merajut Keindonesiaan* (pp. 370–396). Undip Press Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/72067/>
- Marsudi. (1998). *Ciri Khas Gending-Gending Ki Narto Sabdo: Suatu Kajian Aspek Musikologi Dalam Karawitan*.
- Martopangrawit. (1969). *Pengetahuan Karawitan*. ASKI Surakarta.
- Martopangrawit. (1972). *Titilaras Kendhangan*. ASKI Surakarta.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan Jilid II*. In *Surakarta: ASKI*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, R. P. (2019). *Garap Kendhangan Gendhing Onang-Onang, Kasatriyan Dan Embat-Embat Prnjalin Dalam Iringan Pakeliran* (S. K. Seni (ed.)). ISI Surakarta.
- Pradjapangrawit, R. N. (1990). *Wedhapradangga Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan* (Cetakan I). STSI Surakarta dengan The Ford Foundation.
- Prasetyo, D. P. (2016). *Ragam Garap Kendhang Kalih Ladrang Dalam Karawitan Gaya Surakarta*.
- Pudjasworo, B., & Suneko, A. (2018). Ki Wiryah Sastrowiryono dalam Dunia Karawitan Jawa: Guru, Pengrawit, dan Pencipta Gendhing. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 19(2), 76–82.
- Purwanto, D. (2012). Beberapa Pembentuk Unsur Estetika Karawitan Jawa gaya Surakarta. *Gelar, Jurnal Seni Budaya*, 10(1), 35–49.
- Purwanto, D. (2013). Permainan Ricikan Kenong Dalam Karawitan Jawa Gaya Surakarta. *Gelar, Jurnal Seni Budaya*, 11 No. 2(Desember).
- Raharjo, S. J. (2013). Keunikan Garap Kendangan Mudjiono. *Keteg*, 13(1), 154–175.
- Risnandar. (2010). Wakijo Pengendhang Handal Klenengan Gaya Surakarta. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 6, 450–466.

- Riyadi, S. (2013). Estetika Kendhangan Dalam Karawitan Jawa. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 11(2), 232–240.
- Santosa. (2011). *Komunikasi Seni Aplikasi Dalam Pertunjukan Gamelan*. ISI Press Surakarta.
- Setiawan, A. (2013). Konfigurasi Karawitan Jawatimuran. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 11(1), 1–14.
- Setiawan, S. (2021). Karawitan : Analisis Pathet Dan Jalan Sajian Garap Gending Pakeliran. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 21(1), 23–50.
<https://doi.org/10.33153/keteg.v21i1.3740>
- Setiawan, S., Supardi, S., & Sukamso, S. (2022). Rangkep Dalam Karawitan Jawa : Studi Kasus Ricikan Kendang. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 22(1), 75–96.
<https://doi.org/10.33153/keteg.v22i1.4448>
- Setyawan, S. (2019). Kendangan Pinatut Dalam Sajian Klenengan. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 16(1), 77–86.
<https://doi.org/10.33153/glr.v16i1.2341>
- Setyoko, A., & Pratama, Z. W. (2021). Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Praktik Karawitan Jawa Program studi Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 81–92.
<https://doi.org/10.30872/mebang.v1i2.13>
- Soeprapto, R. H. . (2002). *Interaksionisme Simbolik: Perspektif Sosiologi Modern*. Pustaka Pelajar.
- Sosodoro, B. (2018). INTERAKSI DAN KOMUNIKASI MUSIKAL DALAM GARAP SEKATEN. *Keteg : Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang "Bunyi,"* 18(November), 145–158.
- Sternberg, R. J. (1999). *Handbook of Creativity*. Cambridge University Press.
- Sugimin. (2017). Garap Rog-Rog Asem dalam Gending Gaya Surakarta. *Keteg, Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, Dan Kajian Tentang "Bunyi,"* 17(1), 13–27.
- Sugimin, S. (2019). Mengenal Karawitan Gaya Yogyakarta. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 18(2), 67–89.
<https://doi.org/10.33153/keteg.v18i2.2398>
- Sugiyarto, A. (1997). Gending-Gending Karya KI Nartosabda. In *Semarang*.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Sumanto. (2002). Nartosabdo Kehadirannya dalam Dunia Pedalangan sebuah Biografi. In *Yoyakarta, UGM*.
- Sumarsam. (1976). *Kendangan Gaya Solo, Kendang Kalih & Setunggal dengan Selintas Pengetahuan Karawitan*. ASKI Surakarta.
- Supanggah, R. (2002). *Bothekan Karawitan I* (M. S. P. Indonesia (ed.)). Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supanggah, Rahayu. (1988). Dibuang Sayang: Lagu dan Cakepan Gerongan Gening-Gending Gaya Surakarta. Surakarta: Seti_Aji, 1988. In *Surakarta: STSI Press*.
- Supanggah, Rahayu. (2007). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press. In *Surakarta: ISI Press*.
- Supardi. (2013). Ricikan struktural salah satu indikator pada pembentukan gending dalam karawitan Jawa. *Keteg*, 13(1), 2-28.
- Sutiknowati. (1991). "Kendhangan Ciblon Versi Panuju Atmosunarto." In *Laporan Penelitian*. ASKI Surakarta.
- Suyoto. (2016). 'Carem: Puncak Kualitas Bawa Dalam Karawitan Gaya Surakarta. In *Disertasi UGM Yogyakarta*.
- Suyoto, S. (2020). Garap Rujak-Rujakan dalam Sindhènan Gaya Surakarta. *Resital : Jurnal Seni Pertunjukan*, vol 21. No.
- Teguh, & Widiandari. (2021). Pengaruh Bonang Sekaten Pada Bonang Barung: Kajian Garap Karawitan. *Selonding*, 17(1), 1-26. <https://doi.org/10.24821/sl.v17i1.5383>
- Trustho. (2005). *Kendhang Dalam Tradisi Tari Jawa*. STSI Press.
- Wantoro, G. P. (2016). Garap Ladrang Eling-Eling Pikukuh. In *Skripsi* (p. 126). ISI Surakarta.
- Waridi. (2005). Tiga Pilar Kehidupan Karawitan Jawa Gaya Surakarta Masa Pasca Kemerdekaan Periode 1950-1970 an. In *Surakarta*.
- Waridi. (2006). *Karawitan Jawa Masa Pemerintahan PB X: Perspektif Historis dan Teoritis*. ISI Press Surakarta.

Waridi. (2008). *Gagasan & Kekayaan Tiga Empu Karawitan Pilar Kehidupan Karawitan Jawa Gaya Surakarta 1950-1970-an Ki Martapengrawit Ki Tjakrawasita Ki Nartasabda* (Sugeng Nugroho (ed.)). Etnoteater Publisher.



WEBTOGRAFI

<https://www.youtube.com/watch?v=ijrN9Rh8FuQ&t=270s>, channel Ki Nartosabda - Topik, *Bawa Banjarsari ketampen ladrang Pacul Gowang kalajengaken ladrang Sarayuda pélog barang.*

<https://www.youtube.com/watch?v=1t4LBgakDmM>, channel Githunk Swara Channel, *ladrang Sorengrana kalajengaken kewatang Sangkuriang sléndro sanga.*

<https://www.dystyfeet.com/lagu/index.php>, Rekaman Gendhing Jawi.



DISKOGRAFI

- ACD-097 Lokananta, *ladrang Jumurung pélog nem*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- KGD-056 Kusuma, *ladrang Aku Ngimpi pélog nem*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- ACD-021 Lokananta, *lancaran Sarung Jagung pélog barang*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- ACD-052 Lokananta, *ladrang Ela-ela Gandrung pélog nem*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- WD-750, Irama, *ladrang Sarayuda pélog barang*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- Dahlia-826 Dahlia, *ladrang Andhe-andhe Lumut pélog barang*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- Fajar-9204 Fajar Record, *ladrang Pangkur Tanjung Gunung pélog barang*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- Fajar-9265 Fajar Record, *ladrang Ondhe-ondhe pélog barang*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- KDG-054 Kusuma, *gending lancaran Kendang Semarang pélog nem*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- ACD-052, Lokananta, *gending ladrang Wohing Aren pélog nem*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- WD-551, Irama, *gending ladrang Sidamulya pélog nem*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- KGD-060, Kusuma, *gending ladrang Catur Netra pélog nem*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.
- ACD-052, Lokananta, *gending Ladrang Gandrung Binangun pélog barang*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.

KGD-020, Kusuma, gending *ladrang Rasa Cundhuk pélog barang*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.

Fajar-9260, Fajar Record, gending *ladrang Ambangun pélog nem*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.

WD-725, Irama, gending *ladrang Pangkur Song-song Agung pélog barang*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.

KGD-063, Kusuma, gending *ladrang Lere-lere Sumbangsih pélog nem*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.

ACD-049, Lokananta, gending *ladrang Cepaka Mulya pélog barang*, karawitan RRI Semarang, Pimpinan Ponidi.

Fajar-9313, Fajar Record, gending *ladrang Kagok Semarang pélog nem*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.

WD-551, Irama, gending *ladrang Sidamukti pélog nem*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.

ACD-147, Lokananta, gending *ladrang Diragahayu sléndro manyura*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.

KGD-055, Kusuma, gending *ladrang Jurang Jugrug pélog barang*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.

KGD-064, Kusuma, gending *ladrang Pacul Gowang pélog barang*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.

WD-503, Irama, gending *ladrang Pujimaya sléndro manyura*, karawitan Condhong Raos, Pimpinan Ki Nartasabda.

NARASUMBER

Sukamso (65), seniman karawitan, Dosen ISI Surakarta Jurusan Karawitan. Alamat: Jl. Jayaningsih No. 14, RT 06 RW 08 Benowo, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Suparno (75), seniman karawitan, anggota karawitan Condhong Raos. Alamat: Desa Pasekan, Kecamatan Mudal, Kabupaten Boyolali.

Suwito (65), seniman karawitan, Empu Madya ISI Surakarta, pimpinan karawitan Cahyo Laras. Alamat: Trunuh, Sraten, Klaten.

Suyoto (63), seniman karawitan, Dosen ISI Surakarta Jurusan Karawitan. Alamat: Tlumpuk RT 01 RW 03, Waru, Kebakkramat, Karanganyar.

Sri Eko Widodo (38), seniman karawitan gaya Surakarta. Alamat: Kedung Tunggul, Desa Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kodia Surakarta.

GLOSARIUM

A

Ater tanda musikal yang disajikan oleh kendang sebagai tanda adanya perubahan, baik laya maupun volume.

B

Balungan melodi inti, melodi kerangka gending.

Buka kalimat lagu pendek yang dimainkan oleh instrumen atau vokal untuk memulai sajian gending.

C

Cakepan teks vokal dalam karawitan.

Céngkok kesatuan pola *tabuhan* atau pola lagu, atau jumlah *gongan* dalam gending.

E

Embat jangkauan nada.

G

Gatra melodi lagu terkecil yang terdiri dari beberapa *balungan*.

Gecul lucu, untuk karakter sebuah gending.

Gembyang menabuh dua nada yang sama secara bersamaan dengan interval empat nada.

Gérongan salah satu jenis sajian nyanyian Jawa yang dilakukan bersama-sama.

Grambyangan melodi pendek yang dilakukan sebelum *buka*

Gumyak ramai, ceria.

I

Instrumental sajian musik tanpa vokal

Irama tanggung tingkatan irama yang terdiri dari dua *tabuhan* saron penerus dalam satu *sabetan balungan*.

Irama <i>dados</i>	tingkatan irama yang terdiri dari empat <i>tabuhan</i> saron penerus dalam satu <i>sabetan balungan</i> .
Interval	jarak antar nada
K	
<i>Kebukan</i>	teknik dalam permainan kendang.
<i>Keplok</i>	suara yang ditimbul dari dua telapak tangan.
<i>Klenèngan</i>	pementasan musik gamelan.
L	
<i>Laras</i>	susunan atau tangga nada dalam karawitan Jawa, yaitu <i>pélog</i> dan <i>sléndro</i> .
<i>Ladrang</i>	salah satu bentuk gending.
M	
<i>Mad-sinamadan</i>	toleransi, saling menjaga, dan menghargai, dalam karawitan, juga dapat berarti mendengarkan instrumen satu dengan instrumen yang lain.
<i>Mipil Lamba</i>	dalam satu <i>gatra</i> terdapat dua pukulan bonang barung
<i>Mipil Rangkep</i>	dalam satu <i>gatra</i> terdapat empat pukulan bonang barung
N	
<i>Ngampat</i>	istilah dalam karawitan yang berarti ketukan menjadi lebih cepat secara perlahan.
<i>Ngedhuk</i>	mengambil
P	
<i>Pamurba</i>	pemimpin.
<i>Pathet</i>	situasi musikal dalam wilayah rasa tertentu.
<i>Prenès</i>	salah satu karakter dalam gending yaitu lincah.

R

Rambahan pengulangan dalam satu bentuk gending.

Ricikan alat musik dalam karawitan Jawa.

S

Sabetan ketukan konsisten (*ajeg*) pada setiap *gatra*.

Sèlèh nada final dari sebuah kalimat lagu.

Sirep suara dengan volume lebih *lirih* dari sebelumnya.

Soran *tabuhan* yang digarap dengan bunyi yang keras

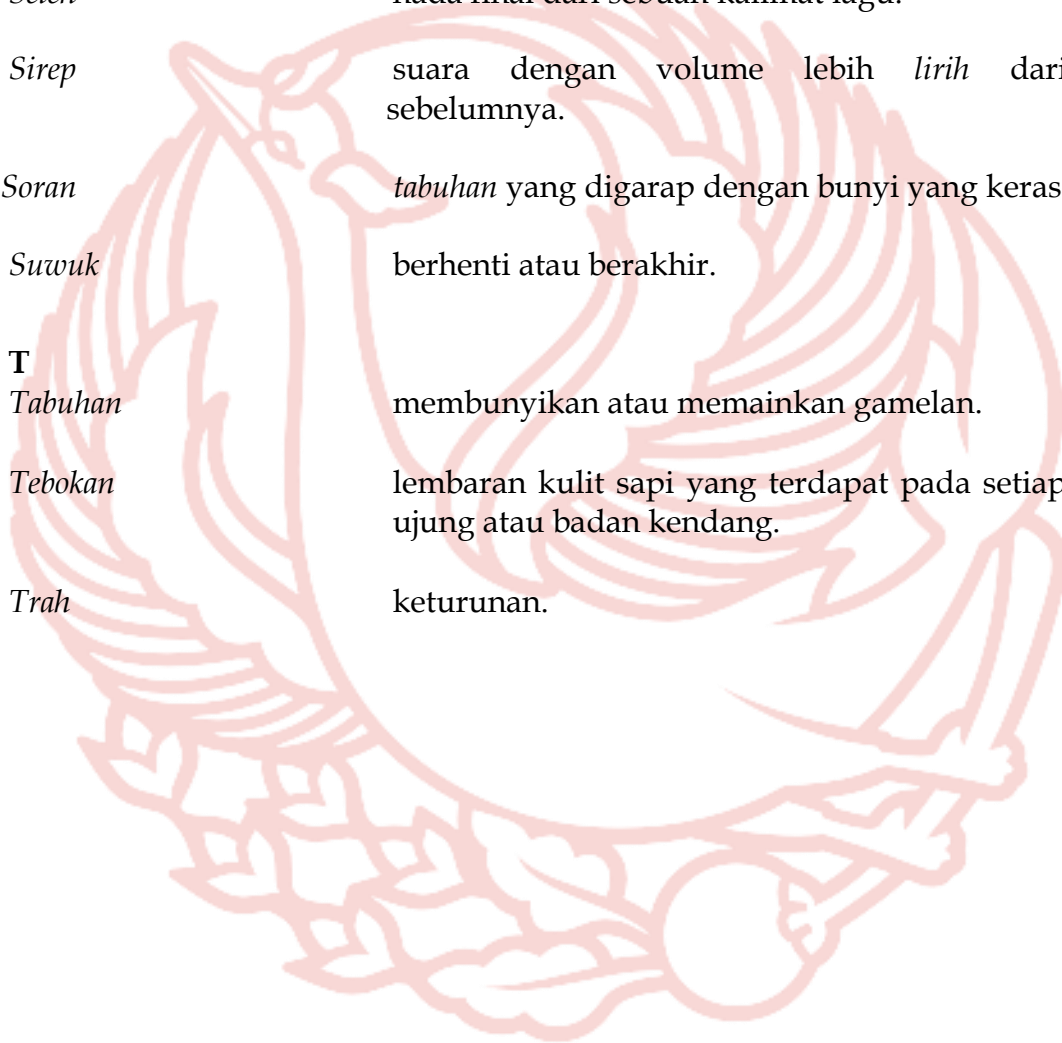
Suwuk berhenti atau berakhir.

T

Tabuhan membunyikan atau memainkan gamelan.

Tebokan lembaran kulit sapi yang terdapat pada setiap ujung atau badan kendang.

Trah keturunan.



LAMPIRAN

1. Ladrang Kagok Semarang, laras pélog pathet nem

Buka : 5 5 6 5 3 . 5 . 2 . 5 . ①

^ || 5 6 5 3 5 3 2 [^]1 5 6 5 3 1 2 3 [^]5
 7 6 7 5 7 6 7 [^]5 1 6 5 4 2 4 2 ① ||

Gérongan

. . 5 6 i 6 5 3 . 5 3 2 . . 1 1
 Ka - ton lè-m- bè -han - é me- rak ke - sim - pir
 .1 2 1 . 6 1 2 3 5 . 5 4 2 . 6 5
 Le- lé-dhang klé -dhang klé - dhang lir a - nga- dhang
 . . i 6 . . i 5 . 5 6 . 2 i 6 5
 Nyamping pa - rang a - se - son-dher cin-dhé
 .5 5 5 . 4 5 6 5 4 . 2 5 4 1 2 4 ①
 A ngo-ré réma pi - na -cak ce -meng ke - la - duk wi - lis

2. Ladrang Sidamulya, laras pélog pathet nem

Buka: . 1 1 . 5 6 1 2 5 6 5 4 2 1 2 ⑥

|| 2 1 6 . 6 1 2 [^]3 5 3 6 5 2 1 2 [^]6
 i i 2 i 5 6 i 2 5 6 5 4 2 1 2 ⑥ ||

Gérongan

. . 2 1 1 . 2 6 . 6 2 1 . 2 5 3
 Sa jak e nya ta ka beh we ling ku
 . . 3 6 . 5 3 5 6 . 2 1 . 2 1 6
 Ri na lan we ngi ne ja ngan ti la li
 1 . . . i i 2 i 2 i 2 . 5 6 i 2
 Wu jud bandha sa pa la tan dha ne tra
 . 6 6 . 6 5 6 4 5 . 2 1 . 2 1 ⑥
 Nyamping si da muk ti si da mul ya

3. Ladrang Catur Netra, laras pélog pathet nem

Buka: 3 3 1 3 2 3 2 1 6̣ 5 6 2 ①
 || 6 5 3 2 3 5 6 1̂ 6 3 2 2 3 5 6 1̂
 3 2 1 6 1 6 1 5̂ 3 5 6 2 1 6 2 ① ||

Gérongan

. . . . 6 5 3 2 . 2 2 2 . 3 5 6 1
 Pan wus gambuh ra sa ne ca tur ne tra
 6 3 2 2 . 3 5 6 . 5 6 2̇3̇ i
 Sa ra wung an ra sa ne ca tur ne tra
 3̇ 2̇ i 6 . 6 i 6 . 2̇ i 2̇ 5
 Tang kep as ta sa wus e ca tur ne tra
 . 3 2 . 3 5 6 2 . 2 2 2 . 1 6 2̇3̇ ①
 Nya ta bang kit sa tu hu nu ju pra na

4. Ladrang Gandrung Binangun, laras pélog pathet barang

Buka: 6 6 5 3 2 7̇ 7̇ 2 3 2 7̇ 5 ⑥
 || 7 6 5 6 7 6 5 6̂ 7̇6̇ 7 3 2 7 6 5 3̂
 6 7 3 2 7 6 5 3̂ 6 5 2 7 3 2 7 ⑥ ||

Gérongan

. . . . 7 6 5 6 . 7 . . 7 6 5 6
 Gumyak gu myak su ka syu kur
 . . 6 7 6 7 3̇ 2̇ 3̇ . 6 5 6 2 5 3
 Ta nem tu wuh su bur pa la wi ja ngreb da
 6 7 3 2 2 . 7 6 . . 5 3
 Pa nen wus da di tan dha yek ti
 . 5 6 7 . . 2 7̇ . . 6 2 . 3 7̇ ⑥
 Sa gung pra ta ni trus ma kar ti

5. Ladrang Pangkur Song-song Agung, laras pélog pathet barang

Buka: . 7 $\dot{2}$ 6 . 7 $\dot{2}$ 6 2 7 6 5 7 6 5 (3)
 || 7 6 7 5 7 6 5 $\hat{3}$ 5 3 5 6 2 7 6 $\hat{5}$
 7 2 7 6 5 3 5 $\hat{6}$ 2 7 6 5 7 6 5 (3) ||

Gérongan

. . 6 7 $\dot{2}$ 7 6 5 7 5 6 . 2 $\overline{72}$ 6 3
 Ku ma nyut ing ma nah ing u ni han da ya ni
 2 6 6 6 6 6 . $\dot{2}$ 7 6 5
 Nu li pi nang gih mring sang dwi . ja
 . . 7 $\dot{2}$. . $\dot{3}$ 6 . $\underline{5 3}$ 2 6 6 5 6
 Kang sa nya ta da di ge gu nung an
 . . $\dot{2}$ 7 . 6 3 $\underline{5 6}$. 2 $\underline{7 2}$ $\underline{7 2}$ (3)
 Ngel mu lan ka wruh sa nis ka ra

6. Ladrang Ondhe-ondhe, laras pélog pathet barang

Buka: $\dot{7}$ 2 $\dot{7}$ 6 3 2 6 3 5 2 3 (5)
 || 2 3 2 7 2 7 6 $\hat{5}$ 2 3 2 7 2 6 7 $\hat{2}$
 6 7 3 2 6 3 5 $\hat{6}$ 3 2 6 3 5 2 3 (5) ||

Gérongan

. . $\overline{72}$ $\dot{3}$. . $\overline{23}$ 7 . $\dot{2}$ 7 $\dot{2}$. . $\dot{3}$ $\underline{5}$
 Cahyane gumilang gi wang e a bang
 $\underline{6}$. 6 2 3 5 6 7 . $\dot{2}$ $\dot{3}$ 6 . $\underline{7 3}$ $\dot{2}$
 Ge ge lung e ma lah ce cun dhuk kem bang
 . . $\dot{2}$ 7 . $\overline{6 7}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$. 6 5 3 . $\underline{5 7}$ 6
 Ka ton kledhang kledhang te rus su man dhing
 . 7 $\dot{3}$ $\underline{\dot{2} 3}$ $\underline{6 5}$ 3 . 5 5 2 . $\underline{3 6}$ (5)
 A ma srah a ke ji wa ra ga ne

7. Ladrang Pujimaya, laras sléndro pathet manyura

Buka: 6 . 1 2 3 i i 2̇ 6 3 5 3 ②
 || 1 2 3 2 6 3 5 6̇ i 6 3 2 6 i 6 5̇
 2 3 5 6 i 6 5 3̇ 1 2 1 6̇ 3 5 3 ② ||

Gérongan

. . . . i 6 i 2̇ . . 3̇ 2̇ 3̇ 2̇ i 6
 Heh ba tang en cang kri man ku
 . i 2̇ 6 . i 3̇ 2̇ . . i 6 2 3 6 5
 Gen dhing a pa sa jak e kok nye ni
 . 2 3 5 . . 3 5 5 . 2 1 . . 6 3
 Gi yak gro pak pan meng ko su wuk e
 . i 2̇ 6 3 6 i 2̇ 3̇ 2̇ 3̇ 2̇ 6 5 3 ②
 Kang co cok ba kal an tuk pu ja pu ji mrih ra har ja

8. Ladrang Sidamukti, laras pélog pathet nem

Buka: . 6 . 5 . 6 . 5 6 6 5̇ 6 5 2 4 2 ①
 || 3 2 6̇ 5̇ 3 6 3 2̇ 5 6 5 3 2 1 6̇ 5̇
 1 1 5 6 i 6 5 3̇ 6 5 6 5 2 4 2 ① ||

Gérongan

. . 3 2 3 1 6̇ 5̇ . 3 6 5 6 3 2 2
 Ka-ton e - di pe - ni nya-wit kang si-da-muk-ti
 . . 5 6 . 2 5 3 5 6 2 3 2 1 6̇ 5̇
 Te-man - ten - e ki - rab di - be ba yang ka-re
 1 1 2 6̇ 1 . . . 6̇ 1 2 3
 bi - na - rung kang pra-dang-ga
 . . 6 5 . . 6 5 . 2 5 4 . . 2 ①
 Trus a - ngrang-ngin ka - ton wi - ba - wa

9. Ladrang Ela-ela Gandrung, laras pélog pathet nem

Buka : . 2 3 5 3 5 6 1 5̣ 6̣ 1 2 3 1 6̣ (5)

[^]|| 1 5̣ 6̣ 1 5̣ 6̣ 1 2̂ 5 3 2 1 5̣ 6̣ 1 2̂
5 3 5 6 3 5 3 2̂ 3 5 6 1 3 1 6̣ (5) ||

Gérongan

. . . . 1 5̣ 6̣ 1 . . 5̣ 6̣ 1 6̣ 1 2̂
E - la e - la tan-sah gandrung gandrung

5 . 5 3 5 3 5 1 . . 5̣ 6̣ 1 6̣ 1 2̂
A - pan ri - na we-ngi tan-sah gandrung gandrung

. . 5 3 5 3 5 6 6 . 3 5 . . 6 2
Dha-sar ka - pa - ra nya - ta gan-drung gan-drung

. 2 2 . 5 3 5 1 . . 3 2 . 1 6̣ (5)
Gan-drung du-ma-di - ne ke-mak - mu - ran

10. Ladrang Lere-lere Sumbangsih, laras pélog pathet nem

Buka : . 3.1 2312 . 1 1 . 3 2 1 6̣ . 3 5 6 3 5 3 (2)

[^]|| 1 2 1 6̣ 5̣ 6̣ 1 2̂ 3 2 1 6̣ 5̣ 6̣ 1 2̂
5 3 5 6 2 1 2 6̣ 3 3 2 1 3 2 1 (6)
3 3 2 1 3 2 1 6̣ 3 3 2 1 3 2 1 6̣
3 1 3 2 3 1 3 2̂ 1 2 1 6̣ 3 5 3 (2) ||

Gérongan

.
. . . . i 2̂ i 6̣ 5 6 i 6̣ 2̂ . 2̂ 2̂
A-dhuh la - e ka-kang ka-rep - mu pi - ye

. i 2̂ 3̂ 2̂ i 6̣ 5 6 2 1 6
Tak ja-luk sum-bang-sih - mu wa - e

. 1 2 3 5 . 1 1 . . 3 2 1 . 6̣ (6)
U - jud - e a - pa pra - sa - jak-na

. . . . i i 2̇ i 2̇ i 2̇ i 3̇ 2̇ i 6̇
 Ja ke-tung-ka ri - na we - ngi we-dhak pu-pur
 . 3 6 5 . . 3 2 3 . 2 1 2 . 1 6̇
 Kwa-ji-ban a - pa kang ku-du tak sang-kul
 . . 3 1 1 . 3 2 3 . 6̇ 1 1 . 3 2
 A-mo - mong pu-tra na - ta ba - le wis-ma
 3 5 6 i i . 2̇ 6̇ . 3 6 5 5 . 3 ②
 E - to - bil ka - kang i - ku nya-ta kwa - ji - ban-mu

11. Ladrang Jumurung, laras pélog pathet barang

|| 2 2 . 3 6 5 3 2̇ 6 5 6 7 3 2 7 6̇
 . 7 3 2 7 6 5 3̇ 6 5 3 2 3 2 6̇ ⑥ ||

12. Ladrang Jurang Jugrug, laras pélog pathet barang

|| 3 7 2 3 2 7 5 6̇ 7 6 5 3 5 2 3 5̇
 7 6 5 3 7 2̇ 7 6̇ 3̇ 2̇ 6 3 6 5 3 ② ||

13. Ladrang Wohing Aren, laras pélog pathet nem

Buka : . 2 2 . 3 2 1 6̇ . 3 5 6 3 5 3 ②
 ^ || . 1 2 3 2 1 2 6̇ . 5 3 2 6̇ 1 2 3
 6 5 3 2 6̇ 1 2 3 3 2 1 6̇ 3 5 3 ② ||

14. Ladrang Rasa Cundhuk, laras pélog pathet barang

|| . . 3 5 6 2 3 2̇ 3 2 6 5 7 6 5 3̇
 2 3 6 7 2 3 6 7̇ 6 5 3 5 2 2 3 ② ||

15. Ladrang Ambangun, laras pélog pathet nem

|| . . 6 5 2 1 2 1̇ . . 3 5 3 2 1 6̇
 1 1 . . 1 2 3 2̇ 5 3 1 6 3 5 3 ② ||

16. Ladrang Cepaka Mulya, laras pélog pathet barang

Buka: 7 5 7 6 7 5 3 2 6̇ 7 2 3 1 2 3 ②
 || 7 5 7 6 7 5 3 2̇ 7 5 7 6 7 6 3 2̇
 7 5 7 6 7 5 3 2̇ 6 7 2 3 1 2 3 ② ||

17. Ladrang Pacul Gowang, laras pélog pathet barang

|| 6 5 3 2 5 6 5 3̂ 6 5 3 2 5 6 5 3̂
 5 7 5 6 5 7 5 6̂ 5 3 5 2 5 6 5 ③ ||

18. Ladrang Sarayuda, laras pélog pathet barang

Buka: . 3̄5 6 7 7 7 6 5 7 6 5 ③
 || . 3 2 . 2 3 2 7̂ . 7 2 . 2 3 2 7̂
 6 7 3 2 . 5 3 2̂ . 5 2 3 5 6 5 ③ ||

19. Ladrang Dirgahayu, laras sléndro pathet manyura

Buka: 6 6 i̇ 2̇ i̇ . 6 . 5 . 3 . ②
 || 3 6 3 2 3 2 6̇ 1̇ 6̇ 1 3 2 5 3 2 1̇
 6̇ 1 3 2 5 6 5 3̂ 5 6 2̇ i̇ 6 5 3 ② ||

20. Ladrang Aku Ngimpi, laras pélog pathet nem

Buka: 6 6 5 4 2 6 6 4 5 2 3 2 ①
 || 2 1 2 3 5 3 2 1̂ 2 3 5 6 3 5 3 2̂
 1 2 4 5 1 6 4 5̂ 1 6 4 2 6 5 2 ① ||

BIODATA PENULIS



A. Identitas Pribadi

Nama : Nanda Indah Nur Risqia
NIM : 212111030
Tempat, Tgl Lahir : Wonogiri, 21 Agustus 1998
E-mail : nandarisqia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus
1.	SDN 1 Wonogiri	Jl. Dr. Wahidin Husada No.3, Sanggrahan, Giripurwo, Wonogiri	2011
2.	SMPN 1 Selogiri	Jl. Gunung Wijil, Kaliancar, Selogiri, Wonogiri	2014
3.	SMKN 8 Surakarta	Jl. Sengihe, Kepatihan Wetan, Jebres, Surakarta	2017
4.	ISI Surakarta (S-1)	Jl. Ki Hajar Dewantara No.19, Jebres, Surakarta	2021

C. Pengalaman Berkesenian

1. Pemusik dalam Solo Batik Carnival 8, Komposer Dwi Priyo Sumarto, 13 Juni 2015.
2. Pemusik dalam Drama Tari Brubuh Ngalengka Balekambang, Komposer Lumbini Trihastho, 11 November 2017.
3. Pemusik dalam Festival Candi Borobudur, Magelang, 2017.
4. Conductor dan pemusik dalam Internasional Gamelan Festival, Surakarta 9-16 Agustus 2018.
5. Pemusik dalam Festival Candi Kembar, Komposer Nanang Dwi Purnama, 31 Agustus-2 September 2018.
6. Pemusik dalam S. Ngaliman Proses Penciptaan Dalam Konteks Perkembangan Kebudayaan, Komposer Blacius Subono, 12 Mei 2018.
7. Pemusik dalam Gelar Karya Pahlawan Tari, Taman Budaya Jawa Tengah, 2018.
8. Pemusik dalam World Dance Day, 2018.
9. Pemusik Gong Gedhe Bali dalam Umbul Donga Nusantara Taman Budaya Jawa Tengah, 25 Januari 2019.
10. Pemusik dalam Festival Kethoprak Balekambang, Surakarta, 2019.
11. Pemusik dalam Apresiasi Seni Guru dan Seniman Kabupaten Purbalingga, Komposer Darno, 18 Maret 2019.
12. Pemusik dalam Post Festival Di Kota Solo, Komposer Peni Candarini, 30 Agustus-15 September 2019.
13. Pemusik dalam Festival Dalang Bocah Tingkat Nasional, TMII Jakarta 2019.

14. Pemusik dalam Rhapsody Nusantara, Komposer Mutiara Dewi Fatimah, November 2022.
 15. Pemusik dalam Kidung Pari, Komposer Mutiara Dewi Fatimah, 17 Desember 2022.
 16. Pemusik dalam Catur Sagotra 2022 Karaton Surakarta, Komposer Bambang Sosodoro, Jogjakarta 2022.
 17. Pemusik dalam Fashion Show Batik Karaton Surakarta 2022.
 18. Pembicara dalam Seminar Nasional: Refleksi Kreativitas Para Maestro Karawitan Untuk Kebutuhan Hari Ini, 6 Januari 2023, HIMAKA ISBI Bandung.
 19. Pemusik dalam Kidung Pari, Komposer Mutiara Dewi Fatimah, Taman Budaya Jawa Tengah Juni 2023.
 20. Pemusik dalam Temu Dalang Bocah Nusantara 9, Taman Budaya Jawa Tengah 18-24 Juli 2023.
 21. Pemusik dalam Sendratari Ramayana Balekambang, Komposer Nanang Bayu Aji, 8 Desember 2023.
- 